

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Apropriasi karya Pablo Picasso dengan teknik anyam dan sapuan kuas adalah sebuah karya eksperimen yang berkonsepkan meminjam objek dari lukisan yang sudah ada, dan menghasilkan karya seni lukis (seni murni) dimana pada proses pembuatannya menggunakan teknik anyam (seni kriya). Perjalanan untuk membuat karya ini terdiri dari beberapa tahapan mulai dari konsep penciptaan karya, serta proses penciptaan karya.

Konsep pembuatan pada keempat karya ini pada dasarnya memiliki konsep yang sama, dimana karya yang di apropriasi adalah lukisan kubisme Pablo Picasso yang beraliran kubisme pada kedua periode dan bertemakan wanita. Juga pada proses pembuatannya yang menggunakan teknik anyam, serta teknik pewarnaannya. Keseluruhan karya merupakan karya seni murni, atau pada kasus ini disebut dengan karya seni lukis, walaupun pada proses pembuatannya menggunakan teknik seni anyam atau kriya, namun hasil akhir karya merupakan karya seni lukis karena diakhiri dengan teknik pewarnaan dan teknik sapuan kuas yang biasa digunakan pada proses pembuatan lukisan.

Hasil akhir dari karya ini terlihat berbeda dengan karya yang di apropriasinya, beberapa perbedaan yang mendominasi diantaranya bentuk, warna, motif, dan tekstur. Salah satu perbedaan yang paling mendominasi adalah bentuk dan warna, penggunaan warna yang digunakan dominan oleh perpaduan warna-warna muda dan tua serta warna-warna cerah. Selain warna, hal yang paling berbeda berikutnya adalah terdapatnya tekstur pada seluruh bagian karya, hal ini disebabkan oleh bilah-bilah anyam yang saling tumpang tindih yang menjadikannya sebuah bidang dimana bidang tersebut seakan menggelembung. Isian atau aksan pada karya ini beragam, ada yang minim dengan isian, ada pula yang diubah, seperti terdapatnya motif anyam mata walik pada karya ketiga serta motif bilik/lereng pada karya keempat.

B. Saran

Proses pembuatan karya eksperimen yang mengambil tema apropriasi ini memiliki beberapa permasalahan yang diharapkan dapat diperbaiki pada kemudian hari, seperti pada proses pengerjaan karya maupun pada proses penulisan laporannya. Maka dari itu ada beberapa saran yang dikemukakan oleh penulis bagi institusi dan bidang seni rupa.

1. Bagi institusi perlu dilengkapinya bahan ajar yang menunjang dengan kemajuan zaman salah satunya buku referensi yang memadai, mengingat seiring berkembangnya zaman maka diperlukannya buku referensi yang diperbarui dan juga lengkap sehingga membantu mengefektifkan kinerja waktu penggiat bidang seni rupa khususnya di UPI.
2. Bagi penggiat bidang seni rupa di departemen seni rupa UPI yang akan mengambil skripsi penciptaan, disarankan untuk membuat karya yang sesuai dengan kemampuan serta jangan ragu untuk membuat sesuatu yang baru. Selain untuk menambah keragaman karya tugas akhir, juga untuk menjadi sebuah referensi karya maupun laporannya.